



Pengaruh Sosial Media Tiktok Dalam Pembangunan Karakter Pancasila

Daffa Fadhlurrohman^{1*}, Fahmi Ibrahim², M. Rizky Irdiyansyah³, Peni Apriyanti⁴,
Rasya Aditya Hilman⁵, Supriyono Supriyono⁶

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Indonesia

⁶Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

fadhlurrohmandafa@gmail.com^{1*}, fahmi09ibrahim@gmail.com², muhammadirdiyansyah4@gmail.com³,
peniapriyanti@gmail.com⁴, rasyaadityaku@gmail.com⁵, Supriyono@upi.edu⁶.

Korespondensi Penulis: fadhlurrohmandafa@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify and analyze the influence of TikTok social media on Pancasila character building of the younger generation, including its positive and negative impacts. The research method used was a quantitative survey through an online questionnaire using Google Forms. The research population was TikTok users, with a sample of 17 purposively selected respondents. The results showed that TikTok has various influences on the character of the younger generation. Positively, TikTok is considered to be able to increase creativity, the spirit of nationalism, tolerance, and work ethic. However, negative impacts were also found, such as confusion in understanding national values, decreased mutual respect, and productive motivation. The most vulnerable areas to be affected are the moral, ethical, and national spirit aspects. The conclusion of this study is that TikTok has the potential to support Pancasila character building if used appropriately, but also presents risks that need to be managed through media literacy, content monitoring, and character education. Collaborative efforts between government, educators, and users are needed to maximize the positive impact of this platform.*

Keywords: *Tiktok, Character building, Pancasila, Social media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh media sosial TikTok terhadap pembangunan karakter Pancasila generasi muda, termasuk dampak positif dan negatifnya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Populasi penelitian adalah pengguna TikTok, dengan sampel sebanyak 17 responden yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh beragam terhadap karakter generasi muda. Secara positif, TikTok dinilai mampu meningkatkan kreativitas, semangat nasionalisme, toleransi, dan etos kerja. Namun, ditemukan pula dampak negatif, seperti kebingungan dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, penurunan rasa saling menghargai, dan motivasi produktif. Area paling rentan terpengaruh adalah aspek moral, etika, dan semangat kebangsaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah TikTok memiliki potensi untuk mendukung pembangunan karakter Pancasila jika digunakan dengan tepat, tetapi juga menghadirkan risiko yang perlu dikelola melalui literasi media, pengawasan konten, dan pendidikan karakter. Upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan pengguna diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif platform ini.

Kata kunci: Tiktok, Pembangunan karakter, Pancasila, Media sosial.

1. PENDAHULUAN

Realitas permasalahan bangsa dewasa ini, seperti disorientasi dan kegagalan penghayatan nilai-nilai Pancasila, belum adanya perangkat kebijakan yang terpadu untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menurunnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan memudarnya kemandirian bangsa, mendorong upaya pembangunan dan penumbuhan karakter yang merupakan upaya untuk mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Purwanti, 2022). Pemerintah telah menetapkan pembangunan karakter sebagai program prioritas utama pembangunan nasional dalam rangka

membantu mengatasi permasalahan yang ada dan membantu tercapainya prinsip-prinsip pembangunan karakter sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Transisi peradaban manusia ke masyarakat informasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penggunaannya dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Sebagai produk teknologi informasi dan komunikasi (TIK), Internet memudahkan siapa pun untuk mengakses dan berbagi informasi dengan cara yang cepat, terjangkau, dan dapat diakses secara luas. Penggunaan Internet memiliki efek menguntungkan dan merugikan pada cara orang menjalani kehidupan sehari-hari. Siapa pun dapat memanfaatkan internet berkat kemajuan teknologi internet yang cepat dan mudah digunakan. Sederhananya, internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer (Ihza, 2024).

Media sosial menjadi metode komunikasi yang sangat representatif jika dilihat dari perspektif masyarakat Indonesia yang sosial, ingin berbagi, memiliki hobi narsis, dan tidak terlalu peduli dengan masalah privasi. Pengguna media sosial bebas untuk mempublikasikan dan mengunggah apa pun yang mereka inginkan. Berbagai aplikasi media sosial yang populer memiliki fitur dan persyaratan yang berbeda. Misalnya, Instagram dibuat untuk memfasilitasi berbagi gambar dan video dengan pengikut. Salah satu platform jejaring sosial yang paling banyak digunakan saat ini untuk berbagi gambar, video, dan bahkan konten pribadi adalah Instagram, terutama di kalangan remaja.

Perkembangan teknologi digital telah meningkat secara dramatis dalam banyak aspek kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang mengutamakan efisiensi, dan karenanya, mereka mengembangkan teknologi untuk membantu segala hal mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga perubahan signifikan seperti revolusi digital. Teknologi telah berkembang dari era pertanian, industri, dan informasi sepanjang sejarah, yang berdampak besar pada berbagai bidang, termasuk sosial, budaya, dan ekonomi. Penemuan komputer, yang merevolusi pemikiran dan perilaku manusia, dan internet, platform media di seluruh dunia yang meningkatkan akses ke informasi, merupakan dua titik balik yang signifikan. Dengan kemajuan ini, perusahaan teknologi terkemuka seperti Apple, Microsoft, dan IBM berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan komputer generasi baru dengan mikroprosesor cepat, yang berfungsi sebagai dasar utama untuk kemajuan teknologi modern.

Inovasi seperti komunikasi berbasis internet, aplikasi pintar, dan sistem keuangan digital juga dihasilkan oleh revolusi teknologi digital. Internet, yang memungkinkan pertukaran data berkecepatan tinggi di seluruh dunia, diciptakan dengan menggabungkan komputer dan teknologi komunikasi. Dengan dukungan aplikasi untuk pembelian daring, komunikasi, dan

manajemen aktivitas sehari-hari, telepon pintar semakin meningkatkan kemampuan ini. Namun, teknologi canggih seperti uang digital dan perbankan internet membuat transaksi keuangan lebih efisien dan mendukung praktik perusahaan kontemporer. Lebih jauh, ide-ide seperti Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 menunjukkan bagaimana berbagai negara, seperti Indonesia dan Jepang, berupaya memaksimalkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Era digital menawarkan kehidupan yang semakin efisien dan terintegrasi antara dunia nyata dan virtual berkat berbagai teknologi termasuk kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) (Danuri, 2019).

Media sosial, khususnya TikTok, semakin populer di kalangan anak muda Indonesia. TikTok dapat digunakan untuk mengembangkan personal brand atau citra diri seseorang selain memberikan hiburan. Media sosial telah berkembang menjadi platform yang memungkinkan orang membangun brand profesional sekaligus menjangkau khalayak yang lebih luas. Personal branding, menurut Anggarini (2021), merupakan taktik pemasaran diri yang menggabungkan berbagai komponen yang dapat menarik perhatian publik, termasuk kemampuan, keyakinan, dan nilai-nilai unik. Dengan format video singkatnya, TikTok memberi pengguna kesempatan untuk mengekspresikan individualitas dan daya cipta mereka, yang membantu mereka menjadi lebih menarik bagi khalayak yang lebih luas. Dalam hal ini, generasi muda menggunakan media sosial untuk memperkuat kehadiran daring mereka sebagai awal dari kemitraan dan prospek pekerjaan di masa depan.

Namun, praktik memamerkan gaya hidup mewah di media sosial juga dapat menjadi penghalang untuk mengembangkan personal branding yang sesungguhnya, menurut Pohan et al. (2023). Pamer sering kali mendistorsi prinsip-prinsip personal branding, yang seharusnya mewakili karakter dan identitas asli seseorang. Namun, TikTok terus memberi orang-orang platform untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik dan unik, khususnya bagi mereka yang dapat menggunakannya secara konsisten dan relevan. Dengan 170 juta pengguna media sosial di Indonesia, TikTok telah muncul sebagai instrumen yang ampuh untuk membentuk opini publik dan menciptakan citra diri yang mengesankan di mata audiensnya.

TikTok telah berkembang menjadi platform digital multiguna yang dapat digunakan untuk inisiatif sosial, pendidikan, dan hiburan. Platform ini merupakan alat yang ampuh untuk memotivasi pesan verbal selain menampilkan konten visual yang inovatif. Pandawara Group merupakan contoh bagaimana kecerdasan pengguna telah mengubah masalah kebersihan lingkungan menjadi gerakan sosial yang telah memperoleh daya tarik luas (Fitriani, 2021). Selain menyentuh hati jutaan pemirsa dengan konten edukasinya, mereka juga menginspirasi

keterlibatan publik dalam upaya konstruktif seperti bersih-bersih pantai. Fenomena ini menunjukkan potensi TikTok yang sangat besar sebagai platform komunikasi sosial yang mendorong transformasi kelompok. Jika digunakan secara efektif, potensi ini dapat memberikan solusi yang inovatif dan inklusif untuk sejumlah masalah sosial yang dihadapi era digital.

Menurut penelitian Shabrina et al. (2023), TikTok memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap berbagai sumber belajar sebagai media pendidikan. Lebih dari 50 miliar penayangan telah dikumpulkan oleh kampanye seperti #SamaSamaBelajar, yang menunjukkan betapa bersemangatnya pengguna untuk mengakses berbagai materi pembelajaran. Kelas matematika, saran bahasa asing, dan ceramah sejarah yang menarik termasuk di antara sumber daya pendidikan yang tersedia di TikTok. Inisiatif seperti Kompetisi #MerdekaBelajar dan Kelas TikTok meningkatkan kemampuan platform untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik. Tindakan ini menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat mengubah paradigma pendidikan menjadi paradigma yang lebih inklusif, fleksibel, dan berpusat pada tuntutan pengguna kontemporer.

Namun, TikTok juga merupakan alat yang ampuh untuk taktik komunikasi politik, khususnya menjelang pemilihan presiden 2024. Platform ini digunakan oleh banyak kandidat presiden untuk menjangkau kaum muda dengan materi yang relevan dan interaktif. Misalnya, streaming langsung digunakan untuk mengomunikasikan tujuan dan ide secara langsung, sehingga memberikan pengalaman yang intim dan terbuka kepada pemilih pemula. Generasi muda mungkin menjadi lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses politik sebagai hasil dari taktik ini. Namun, ada juga kelemahan signifikan dari potensi yang sangat besar ini, seperti kemungkinan penyebaran ujaran kebencian dan kebohongan. Oleh karena itu, untuk membangun lingkungan daring yang aman dan sehat bagi semua pengguna, diperlukan pengawasan dan instruksi dalam literasi digital (Kandias & Karniawati, 2024).

TikTok adalah platform kaya fitur yang memberikan kesempatan kepada komunitas agama untuk menyajikan pendidikan Islam dengan cara yang menarik. Dengan menggunakan gaya visual yang imajinatif, akun-akun yang membahas topik-topik keagamaan telah berhasil menarik minat generasi muda, khususnya para pelajar. Selain meningkatkan pemahaman, materi ini menumbuhkan nilai-nilai seperti berbagi dan menumbuhkan spiritualitas. Meskipun demikian, meskipun TikTok memiliki banyak potensi untuk pendidikan agama, penggunaannya yang berlebihan harus diimbangi dengan pengendalian diri individu. Hal ini berupaya untuk menghindari konsumsi hal-hal yang kurang efektif atau menyimpang dari cita-

cita. Di era digital, TikTok dapat menjadi alat yang berguna dan relevan untuk berdakwah jika digunakan dengan hati-hati (Madhani et al., 2021).

TikTok telah mengubah cara individu berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi, dan belajar secara signifikan. Platform ini memiliki potensi yang fantastis untuk mendorong perubahan positif di sejumlah industri karena dapat menghasilkan viralitas dalam hitungan jam. Namun, potensi ini hanya dapat terpenuhi jika pengguna dan produsen konten bertanggung jawab untuk membina lingkungan yang aman dan produktif. Bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan literasi digital juga penting bagi keberhasilan TikTok sebagai alat komunikasi sosial yang konstruktif. Jika dikelola dengan baik, TikTok berpotensi menjadi platform yang mendorong perubahan sosial yang penting selain memberikan hiburan (Fitriani, 2021; Shabrina et al., 2023).

Pembentukan karakter individu yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan sangat dipengaruhi oleh Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa. Prinsip-prinsip dasar yang mengatur setiap aspek kehidupan bermasyarakat adalah nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Menurut Dewi dan Najicha (2022), menegakkan cita-cita Pancasila dalam menghadapi derasnya arus globalisasi merupakan tantangan besar bagi generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi muda dapat mengembangkan karakter yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan semangat gotong royong yang merupakan inti dari budaya Indonesia melalui pendidikan dan pembiasaan. Pancasila harus menjadi nilai yang operasional dalam kegiatan sehari-hari, bukan sekadar konsep normatif.

Dalam bidang pendidikan, Pancasila menjadi dasar utama pembentukan kepribadian peserta didik. Untuk melahirkan generasi yang jujur, berjiwa pancasila, dan bertanggung jawab, Wahyudi dkk. (2023) menekankan pentingnya penanaman cita-cita Pancasila dalam proses belajar mengajar. Selain menumbuhkan kesadaran moral, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga memperkuat rasa cinta tanah air. Prinsip ini sangat penting untuk membangun manusia yang dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menekankan keadilan sosial dan persatuan.

Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa yang tangguh dan mandiri dalam kerangka kewarganegaraan. Menurut Zulfikar dan Dewi (2021), pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu masyarakat di semua tingkatan masyarakat dalam menghayati nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini mendorong warga negara untuk memahami tanggung jawab dan hak-haknya serta membantu menciptakan masyarakat yang

adil dan demokratis. Melalui pendidikan kewarganegaraan, Pancasila tidak hanya sekadar slogan, tetapi juga diwujudkan dalam sejumlah kebijakan dan inisiatif masyarakat. Menjaga stabilitas sosial dan politik dalam menghadapi dinamika kehidupan kontemporer menuntut hal ini.

Penerapan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kemajuan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan di era Society 5.0. Masyithoh dkk. (2021) menegaskan bahwa agar generasi muda mampu menghadapi permasalahan zaman ini, mereka harus dibekali dengan keterampilan literasi digital yang berlandaskan pada cita-cita Pancasila. Remaja dapat memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan inovasi, toleransi, dan kebersamaan yang bermanfaat bagi masyarakat luas jika mereka memiliki pengetahuan yang kuat tentang Pancasila. Menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital ini sangat penting untuk mencegah kemajuan teknologi merusak moralitas sosial dan justru meningkatkan integritas nasional.

Khususnya di kalangan generasi muda, media sosial khususnya TikTok telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan mereka. Akan tetapi, sering kali terjadi kesenjangan antara keyakinan Pancasila dan perilaku penggunanya karena banyaknya informasi yang tidak benar di situs ini. Misalnya, karena maraknya ujaran kebencian, berita bohong, dan polarisasi pendapat, nilai-nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila sering kali diabaikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan platform yang memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat selain sebagai alat komunikasi. Lemahnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan di era digital tercermin dari lunturnya sifat-sifat yang seharusnya sejalan dengan sila Pancasila.

TikTok, sebagai platform yang mengendalikan keterlibatan digital, memiliki banyak potensi untuk membantu mengembangkan karakter Pancasila, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kemerosotan cita-cita tersebut. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan sosial, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui konten TikTok yang inspiratif dan edukatif. Namun tanpa pengawasan yang memadai, TikTok juga telah berubah menjadi platform untuk menciptakan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti individualitas dan pencarian popularitas. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan bagaimana TikTok dapat digunakan secara strategis untuk membentuk kepribadian pengguna yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila. Memahami kesulitan dan kemungkinan membesarkan generasi baru dengan rasa identitas nasional yang kuat di era digital menjadi lebih mudah melalui penelitian ini.

Penelitian ini penting untuk membahas isu-isu seputar pendidikan karakter di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan TikTok

membentuk perilaku pengguna, termasuk perilaku yang sejalan dengan dan yang menyimpang dari prinsip-prinsip Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki metode yang efisien untuk memanfaatkan potensi TikTok sebagai platform pengajaran karakter yang menarik bagi demografi yang lebih muda. Untuk memastikan bahwa TikTok digunakan secara efektif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga bermoral baik sesuai dengan cita-cita Pancasila, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif untuk mengukur dampak TikTok terhadap karakter generasi muda. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan Google Forms. Populasi penelitian mencakup pengguna TikTok, dengan sampel sebanyak 17 responden yang dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Instrumen penelitian dirancang untuk mengeksplorasi dampak positif dan negatif TikTok terhadap aspek moral, etika, dan semangat kebangsaan, yang menjadi elemen kunci dalam karakter Pancasila. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku yang sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Metodologi ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran TikTok dalam pendidikan karakter di era digital serta menghasilkan rekomendasi strategis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh media sosial TikTok dalam pembangunan karakter Pancasila, diperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 1 Pengaruh Sosial Media Tiktok Dalam Pembangunan Karakter Pancasila

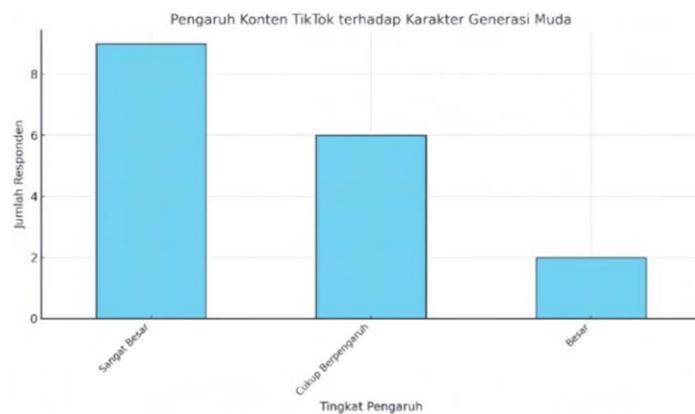
Jumlah Sampel(N)	17
Skor Minimum	3
Skor Maksimum	5
Rata-Rata (μ)	4.18
Standar Deviasi (σ)	0.95

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap sampel berjumlah 17 orang. Hasil pengukuran ini mencerminkan skor yang diberikan oleh responden terhadap pengaruh TikTok dalam pembentukan karakter Pancasila. Skor minimum yang diperoleh adalah 3, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memberikan penilaian rendah terhadap pengaruh TikTok. Skor maksimum yang tercatat adalah 5, menunjukkan adanya responden yang sangat mendukung pengaruh positif TikTok terhadap pembangunan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Rata-rata skor dari keseluruhan responden adalah 4.18, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, TikTok memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk karakter Pancasila di kalangan pengguna, khususnya di kalangan generasi muda. Nilai rata-rata ini menandakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa TikTok memiliki peran yang cukup besar dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka

Selain itu, standar deviasi (σ) yang sebesar 0.95 mengindikasikan adanya variasi yang moderat dalam penilaian responden terhadap pengaruh TikTok. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata skor relatif tinggi, terdapat perbedaan pendapat di antara responden mengenai seberapa besar pengaruh TikTok terhadap pembangunan karakter Pancasila. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor individu, seperti perbedaan latar belakang, pengetahuan, dan persepsi masing-masing responden terhadap media sosial.

Grafik. 1 Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Karakter Generasi Muda



Grafik di atas menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pengaruh konten tiktok terhadap karakter generasi muda. Adapun pada distribusi jawaban responden meliputi; kategori sangat besar dengan 9 responden, kategori cukup berpengaruh dengan 6 responden, dan kategori besar dengan 2 responden.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki dampak positif dalam pembangunan karakter Pancasila, meskipun terdapat variasi dalam tingkat pengaruhnya. Rata-rata skor yang mencapai 4.18 menandakan bahwa sebagian besar responden merasa TikTok dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Konten-konten yang edukatif dan mengedukasi di TikTok dapat memperkenalkan dan memperkuat prinsip-prinsip tersebut, sehingga dapat membentuk karakter positif pada penggunanya.

Namun, adanya standar deviasi sebesar 0.95 menunjukkan bahwa tidak semua responden merasakan pengaruh yang sama dari TikTok. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan pandangan ini antara lain tingkat pemahaman responden terhadap nilai-nilai Pancasila, frekuensi dan jenis konten yang mereka konsumsi, serta peran aktif mereka dalam berinteraksi dengan konten yang membahas Pancasila. Sebagian pengguna mungkin lebih banyak terpapar konten yang bersifat hiburan, sementara yang lainnya terpapar oleh konten yang lebih edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Perbedaan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor demografis seperti usia, pendidikan, dan penggunaan media sosial yang lebih aktif. Meskipun TikTok secara keseluruhan dapat memberikan pengaruh positif, upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila lebih mudah diakses dan lebih banyak disebarkan kepada masyarakat. Seiring dengan berkembangnya tren dan kreativitas konten, TikTok dapat menjadi platform yang lebih efektif dalam membangun karakter Pancasila jika dikelola dengan lebih terarah dan terfokus pada edukasi yang relevan dengan nilai-nilai tersebut.

Grafik yang menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden juga memperlihatkan variasi dalam persepsi pengaruh TikTok terhadap karakter generasi muda. Sebagian besar responden merasa bahwa pengaruh TikTok terhadap pembentukan karakter sangat besar, sementara ada juga yang merasa cukup berpengaruh. Namun, meskipun terdapat perbedaan dalam persepsi pengaruh, sebagian besar responden sepakat bahwa TikTok berperan penting dalam membentuk karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, TikTok memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter bangsa, meskipun perlu diimbangi dengan pemilihan konten yang tepat agar dampaknya lebih maksimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter Pancasila, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas konten yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan fokus pada konten edukatif, TikTok dapat menjadi salah satu platform yang efektif dalam membangun karakter Pancasila pada generasi muda.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok, sebagai platform digital, memiliki potensi untuk mendukung pembentukan karakter yang sejalan dengan Pancasila, namun hal ini bergantung pada pengelolaan yang tepat. Penggunaan TikTok dapat memperkenalkan nilai-nilai positif, tetapi hanya jika penggunaannya diawasi dengan baik dan dikendalikan agar tidak menyebarkan konten yang merugikan. Untuk itu, literasi digital yang baik sangat diperlukan, terutama untuk generasi muda, agar mereka bisa membedakan konten yang bermanfaat dan edukatif dari yang tidak. Saran utama dari penelitian ini adalah pentingnya peran pendidikan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mengelola penggunaan media sosial, termasuk TikTok. Pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila harus menjadi fokus dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk memperkuat pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai tersebut. Selain itu, upaya untuk memperkenalkan literasi digital yang baik sejak dini perlu diperkuat, agar para pengguna, khususnya remaja, dapat menggunakan TikTok dengan bijak dan bertanggung jawab. Selanjutnya, TikTok harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat untuk memperkenalkan dan menyebarkan nilai-nilai positif yang dapat memperkuat karakter bangsa. Pengelolaan TikTok harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab agar dampak negatif dapat diminimalisir. Dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang solid antara berbagai pihak, TikTok berpotensi besar untuk mendukung pengembangan karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para guru, pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta wawasan yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan masukan yang bermanfaat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter bangsa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). Faktor–faktor yang mempengaruhi personal branding dalam membangun citra dan popularitas dalam media sosial. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 259–268. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i4.341>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis dampak media sosial TikTok terhadap pendidikan karakter di era teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/j-instech/article/view/12034>
- Kandias, M. R. N., & Karniawati, N. (2024). Fenomena partisipasi masyarakat kota Bandung dalam pemilihan presiden 2024 melalui media TikTok. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 6(1), 24–33. <https://jppd.org/index.php/jppd/article/view/140>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku Islami mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada remaja di era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Pohan, S., Munawwarah, P., & Sinuraya, J. S. B. (2023). Fenomen flexing di media sosial dalam menaikkan popularitas diri sebagai gaya hidup. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 490–493. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.851>
- Purwanti, D., & Farhurohman, O. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa kelas 5 dan 6 SD dalam penggunaan TikTok. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45–49. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/6913>
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023, November). Strategi kampanye kebersihan lingkungan oleh Pandawara Group melalui media TikTok. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 1544–1556)*. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/930>
- Wahyudi, L. Y. R. Y., Azzahra, S., Rachmadani, N. O., & Santoso, G. (2023). Pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 87–94. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.473>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1171>